

**PERAN GANDA BURUH TANI PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KAMPONG BARO  
KECAMATAN PIDIE KABUPATEN PIDIE**

**The Dual Role of Female Farmers in Improving the Family Economy in  
Kampung Baro, Pidie District Pidie District**

**Safrika <sup>(1)</sup>, Julia <sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Jurusan Agribisnis – Fakultas Pertanian –Universitas Jabal Ghafur

<sup>(2)</sup> Jurusan Agribisnis – Fakultas Pertanian –Universitas Jabal Ghafur

email : safrikarika25@gmail.com

**ABSTRAK**

Kegiatan perempuan di luar rumah sebagai buruh tani di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie dapat dikatakan sudah menjadi profesi akibat sempitnya lapangan kerja. Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ganda buruh tani perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan buruh tani perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Kampung Baro Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai dengan selesai. Sampel penelitian ini sebanyak 27 orang responden dari populasi 27 orang buruh tani perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuisioner dan wawancara langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kontribusi peran ganda buruh tani perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga terhadap pendapatan keluarga yaitu rendah 41.23% atau termasuk kategori berperan rendah terhadap pendapatan keluarga.

**Kata kunci:** Peran Ganda, Buruh Tani Perempuan, Ekonomi Keluarga

**ABSTRACT**

Women's activities outside the home as farm laborers in Pidie District, Pidie Regency can be said to have become a profession due to the narrowness of employment opportunities. The purpose of this study is to find out how the dual role of female farm workers in improving the family economy is and to find out how big the contribution of female farm workers' income in improving the family economy in Kampung Baro Village, Pidie District, Pidie Regency. This research was conducted in March 2021 until completion. The sample of this study were 27 respondents from a population of 27 female farm workers. This research was conducted by distributing questionnaires and direct interviews. The method used in this study is a qualitative analysis method. The results of this study show The contribution of the dual role of female farm workers in improving the family economy to family income is low at 41.23% or is included in the category of having a low role in family income.

**Keywords:** Dual Role, Female Farmer, Family Economy

## PENDAHULUAN

Masyarakat yang melangkah maju ke zaman baru seperti jaman kita, antara lain mengalami masa emansipasi perempuan, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan perempuan yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan jaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi.

Angka perempuan pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan perempuan dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi pasar kerja, akan tetapi jugamempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya.

Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu.

Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang

tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Berdasarkan pengamatan sementara oleh peneliti di lapangan ditemukan bahwa ketersediaan lahan usahatani di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie memberikan peluang kerja bagi sebagian perempuan buruh tani di daerah tersebut. Terlibatnya perempuan dalam usaha tani ini menimbulkan penambahan jam kerja perempuan selain bekerja sebagai ibu rumah tangga. Perempuan harus meluangkan waktunya diluar rumah sekitar 8 – 12 jam per hari kerja. Perempuan buruh tani perempuan di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie merupakan perempuan dalam usia sekitar 25 - 60 tahun angkatan kerja, memiliki status sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan di Kecamatan Pidie bekerja bermacam-macam profesi yang dilakukan dan keahlian seperti perempuan yang berpendidikan bisa bekerja di kantor, menjadi guru, dan pegawai bahkan perempuan yang berpendidikan rendah bekerja sebagai petani, buruh tani, buruhpabrik, pedagang, ibu rumah tangga. Dalam lapangan pertanian yang ada tenaga perempuan sangat dibutuhkan oleh para petani, karena tenaga perempuan dibutuhkan untuk melakukan proses bercocok tanam hingga penyiangan bahkan saat panen.

Kegiatan perempuan di luar rumah sebagai buruhtani di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie dapat dikatakan sudah menjadi profesi akibat sempitnya lapangan kerja. Dalam hal mencari penambahan penghasilan, setiap kepala keluarga senantiasa memberikan dukungan kerja bagi istri mereka guna tercapainya tingkat kesejahteraan keluarga. Tingkat pendapatan

perempuan dalam keluarga tani ini sangat membantu perekonomian rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan hidup. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan jam kerja dengan cara bekerja pada usahatani milik orang lain, tidak dapat dipungkiri bahwa tinggi rendahnya taraf hidup dalam suatu keluarga sangat tergantung pada tingkat pendapatan. Pendapatan suatu keluarga dipengaruhi oleh latar belakang sosial, ketersediaan lapangan kerja, kondisi ekonomi keluarga, dan juga kondisi geografis tempat tinggal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Ganda Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Gampong Kampong Baro Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie”.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga buruh tani perempuan berperan ganda dalam meningkatkan ekonomi keluarga Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.
2. Diduga kontribusi pendapatan buruh tani perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dinilai besar.

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran ganda buruh tani perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Kampong Baro Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan buruh tani perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Kampong Baro Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

### Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga buruh tani perempuan berperan ganda dalam meningkatkan ekonomi keluarga Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.
2. Diduga kontribusi pendapatan buruh tani perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dinilai besar.

### METODE

#### Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menjelaskan data tanpa bertujuan menguji hipotesis agar dapat diperoleh suatu kesimpulan mengenai peran ganda buruh tani perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kampong Baro Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Menurut Tamamma (2011), analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah dengan menghitung total pendapatan keluarga. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga buruh tani perempuan digunakan rumus yaitu:

#### Pendapatan Keluarga = Pendapatan Suami + Pendapatan Istri

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan buruh tani perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Kampong Baro Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie yaitu dengan cara pendapatan buruh tani perempuan dibagi dengan pendapatan total rumah tangga selanjutnya dikalikan dengan 100%. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Buruh Tani Perempuan}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100$$

Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga maka diukur dengan:

Jika kontribusi  $\leq 50\%$  dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil  
Jika kontribusi  $> 50\%$  dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar. (Samadi, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Wilayah Kecamatan Pidie memiliki luas kecamatan adalah 35,00 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 8 mukim dan 64 gampong. Dari total jumlah bagian wilayah, 34.22% merupakan wilayah persawahan dan 65.78% merupakan wilayah daratan. wilayah persawahan yang dimiliki sebagian besar merupakan lahan sawah irigasi pedesaan, dan berada dengan ciri topografi daratan yang relatif datar atau landai. Sedangkan lahan darat disebagian wilayah sebelah selatan merupakan dataran tinggi bergelombang dengan tingkat kemiringan 15-15%.

Jenis tanah yang ada disebagian besar wilayah ini memiliki klasifikasi jenis tanah aluvial, grumosol, dan latosol. Dan ciri sebagian besar kondisi tanah diwilayah ini adalah aluvial yakni lempung berpasir, dengan kandungan pasir berkisar kurang lebih 20%. Kondisi agroklimat secara umum memiliki ciri iklim tropis, dimana temperature udara secara rata-rata berada dalam interval 20-30 Celcius.

Pergantian musim jika berada dalam kondisi normal memiliki tingkat pergantian antara bulan September s/d Maret merupakan musim hujan, dan bulan April s/d Agustus merupakan musim kemarau. Tingkat curah hujan 5 sampai 7 bulan basah, terutama pada musim hujan, antara Oktober -Maret.

Batas wilayah secara administratif Kecamatan Pidie mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kota Sigli dan Kecamatan Simpang Tiga

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Indrajaya dan Kecamatan Peukan Baro
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Grogong-grong dan Kecamatan Batee
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Simpang Tiga dan Kecamatan Peukan Baro

### Pekerjaan Sampingan Buruh Tani

Perkerjaan sampingan yang ditekuni buruh tani perempuan di Gampong Kampong Baro Kecamatan Pidie memberikan penghasilan sampingan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Penghasilan yang diperoleh sesuai dengan pekerjaan sampingan yang ditekuni. Tingkat penghasilan yang diterima oleh responden dari pekerjaan sampingan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Besaran Penghasilan/hari	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
< Rp. 50.000	7	26,00
Rp. 50.000 – Rp. 100.000	14	52,00
> Rp. 100.000	2	7,00
Tidak Ada	4	15,00
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa besaran penghasilan buruh tani perempuan di Gampong Kampong Baro Kecamatan Pidie yang diperoleh dari pekerjaan sampingan berkisar antara Rp. 50.000 sampai dengan Rp. 100.000 per hari dengan presentase responden sebesar 52,00%. Jumlah penghasilan yang diterima ini dapat membantu responden dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

### Besaran Penghasilan dari Pekerjaan Suami

Peran utama suami dalam keluarga adalah sebagai pencari nafkah utama, dengan penghasilan yang diperolehnya, suami berusaha kebutuhan keluarga. Adapun

penghasilan suami responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Besaran Penghasilan/hari	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
< Rp. 50.000	0	0
Rp. 50.000 – Rp. 100.000	26	100
> Rp. 100.000	0	0
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penghasilan suami responden berkisar antara Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 dengan persentase 100%. Sama halnya dengan jenis pekerjaan hanya responden yang berstatus kawin yang menjawab pertanyaan ini sedangkan satu orang tidak menjawab karena statusnya janda. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor perempuan menjadi buruh tani karena rendahnya penghasilan suami mereka. Jika hanya mengandalkan penghasilan suami maka banyak kebutuhan keluarga yang tidak tercukupi sehingga responden mengambil solusi untuk menjadi buruh tani perempuan dalam mencari nafkah.

### Jumlah Pengeluaran Rumah Tangga

Pekerjaan sebagai buruh tani yang dilakukan perempuan berupaya untuk menutupi kekurangan kebutuhan keluarga dengan alasan penghasilan suami tidak menentu sehingga tidak mampu menutupi pengeluaran rumah tangga per harinya. Tingkat pengeluaran rumah tangga responden bervariasi sesuai dengan jumlah anggota keluarga. Berikut adalah jumlah pengeluaran rumah tangga responden.

Besaran Pengeluaran/hari	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
< Rp. 50.000	21	78,00
Rp. 50.000 – Rp. 100.000	5	19,00
> Rp. 100.000	1	3,00
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 21 responden dengan persentase 78,00% mengeluarkan biaya sehari-hari untuk rumah tangga dibawah Rp. 50.000 per hari. Setiap responden harus mengeluarkan sejumlah uang untuk membiayai kebutuhan dasar yang diperlukan kebutuhan yang diperlukan berupa kebutuhan pangan yang dikonsumsi setiap hari seperti beras, ikan, dan sayur dan sayuran. selain itu rumah tangga di juga harus memenuhi kebutuhan non pangan seperti pendidikan anak kesehatan anggota keluarga hingga transportasi.

### Kontribusi Pendapatan Buruh Tani

Buruh tani perempuan berperan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan responden dan pendapatan suami perbulan. kontribusi buruh tani perempuan terhadap pendapatan rumah tangga adalah besarnya sumbangan atau bagian pendapatan dari buruh tani terhadap keseluruhan pendapatan rumah tangga. Besaran kontribusi buruh tani perempuan terhadap pendapatan keluarga dapat di lihat pada tabel 4 berikut.

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
Pendapatan perorangan ganda buruh tani	1.855.555
Pendapatan suami	2.687.307
Total pendapatan keluarga	4.572.862
Kontribusi	41.23%

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan perorangan ganda buruh tani perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga total pendapatan keluarga rendah 41.23%. Buruh tani perempuan di Gampong Kampong Baro Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie memberikan kontribusi terhadap peningkatan keluarga dalam kategori rendah. Nilai kontribusi yang rendah ini disebabkan oleh tingkat waktu yang dihabiskan sebagai buruh tani sedikit

sehingga penghasilan yang diperoleh juga relatif kecil. Meskipun demikian buruh tani perempuan tetap berperan ganda dalam meningkatkan ekonomi keluarga meskipun peran yang diberikan kecil.

#### **SIMPULAN**

Peran ganda buruh tani perempuan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di gampong Kampong Baro Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie sebesar Rp. 1.855.555/ bulan. Kontribusi peran ganda buruh tani perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga terhadap pendapatan keluarga yaitu rendah 41.23% atau termasuk kategori berperan rendah terhadap pendapatan keluarga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kuncoro dan Mudrajat, 2003 Metode Riset Bisnis dan Ekonomi, Jakarta, Erlangga.

Lamb, Charles. W. et.al. 2001. Pandangan Sosial. Buku I Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Muryani, Andriani, 2011. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga di kotamadya surabaya, Skripsi : Universitas Trisakti.

Samadi. 2016. Populasi dan Sampel. Bumi Aksara. Jakarta.

Sumardi. 2020. Aspek Sosial dan Perubahan Edisi ke 5 Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga. Jakarta.